

PENDAMPINGAN KADER POSYANDU DALAM PEMANFAATAN ARTIFICIAL INTELLIGENCE (AI) UNTUK PREVENTIF STUNTING

Asroful Kadafi¹, Muh Nur Luthfi Azis², Juwita Finayanti³, Suharni⁴, Mety Leontiana Pinem⁵, Firman Ainurrosy Yogi⁶

^{1,5,6} Sekolah Pascasarjana/Magister Bimbingan dan Konseling, Universitas PGRI Madiun, Indonesia

^{2,3,4} Universitas PGRI Madiun, Indonesia

email: [*asrofulkadafi@unipma.ac.id](mailto:asrofulkadafi@unipma.ac.id)

Abstrak

Stunting merupakan salah satu problem yang memberikan dampak besar khususnya terhadap perkembangan sang buah hati. Kasus stunting dapat membuat buah hati mengalami gangguan kesehatan dan juga mengalami hambatan dalam capaian prestasi mereka. Berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah dalam melawan prevalensi stunting di Indonesia, namun kejadian stunting masih tetap terjadi. Berdasar fenomena ini, tim pengabdian kepada masyarakat memaksimalkan kehadiran AI, untuk menjadi solusi preventif dalam pencegahan stunting. Tim bekerjasama dengan kader posyandu, untuk memberikan informasi stunting secara komprehensif dan fleksibel kepada kelompok sasaran. Melalui strategi ini, masyarakat semakin mudah mengakses berbagai informasi pencegahan stunting. Hasil pengabdian ini diantaranya: 1) dimilikinya keterampilan kader posyandu untuk pemanfaatan AI dalam upaya pencegahan stunting; dan 2) Adanya peningkatan pemahaman masyarakat terkait strategi mencegah terjadinya stunting. Langkah pencegahannya ini dapat berhasil berkat dukungan dari berbagai pihak, mulai dari pemerintah desa, Bidan Desa, Kader Posyandu, dan masyarakat sasaran.

Kata Kunci: Stunting, Artificial intelligence (AI), posyandu



This is an open access article under the [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

PENDAHULUAN

Stunting merupakan salah satu problem yang memiliki dampak sangat luas, mulai dari kesehatan, sosial, hingga ekonomi. Stunting merupakan masalah kesehatan yang menyebabkan anak mengalami malnutrisi kronis akibat asupan gizi yang tidak memadai dalam jangka waktu yang lama. Indonesia menempati peringkat ke-10 di Asia Tenggara dengan prevalensi stunting pada balita sekitar 31,8%. Menurut Survei Status Gizi Indonesia, kejadian stunting pada balita di Indonesia mencapai 21,6% pada tahun 2022 (Nurhayati 2023).

Stunting merupakan masalah mendesak yang perlu ditangani karena berdampak pada kualitas sumber daya manusia Indonesia di masa depan. Sumber daya manusia merupakan penentu utama keberhasilan suatu bangsa (Saputri and Tumangger 2019). Berbagai upaya sudah dilakukan oleh pemerintah pusat dan juga daerah untuk terus menekan angka terjadinya stunting. Penanganan dan pencegahan stunting di Indonesia dilakukan dengan berbagai cara, seperti Pemberian Nutrisi Awal (SUN), Pemberian Makanan Tambahan Pemulihan (PMT-P), Pelatihan dan penyuluhan tentang stunting oleh kader, serta kelas bagi ibu hamil untuk memperkuat pengetahuan tentang stunting dan dampaknya (Setiyawati et al. 2024).

Di Indonesia menjadikan stunting menjadi masalah nasional. Pemerintah menargetkan terjadinya penurunan stunting sebesar 14% pada tahun 2024 (Rahman, Rahmah, and Saribulan 2023). Indonesia telah memiliki sejumlah kebijakan dan strategi nasional tentang stunting yang diwujudkan dalam bentuk intervensi baik yang spesifik maupun sensitif. Intervensi spesifik dilakukan oleh sektor Kesehatan dengan berfokus pada tujuan prioritas dan tujuan penting, sedangkan intervensi sensitif dilakukan oleh sektor di luar Kesehatan dimana dilakukan untuk meningkatkan akses terhadap pangan bergizi; meningkatkan kesadaran, komitmen, dan praktik pola asuh gizi ibu dan anak; meningkatkan akses dan mutu pelayanan gizi dan kesehatan; serta meningkatkan penyediaan sarana air bersih dan sanitasi (Erika Nur Khasanah et al. 2023). Namun efektivitas dari kebijakan tersebut tentunya juga harus didukung oleh upaya dari berbagai elemen, khususnya dari masyarakat untuk mendukung keberhasilan dalam mencegah terjadinya stunting.

Berdasar kondisi di atas, tim abdimas ini memiliki inisiasi untuk dapat berkontribusi dalam upaya pencegahan stunting. Upaya yang dilakukan oleh tim ini, yaitu dengan memaksimalkan kehadiran AI untuk membantu kader posyandu, khususnya dalam hal pemberian informasi secara holistic terkait strategi pencegahan stunting. Kader posyandu dalam upaya pencegahan kasus stunting memiliki peran diantaranya: 1) pelayanan kesehatan, 2) penyuluh kesehatan, 3) penggerak dan pemberdayaan masyarakat, dan 4) pemantauan kesehatan (Nugraheni and Malik 2023). Peran kader Posyandu dapat dioptimalkan dengan memberikan pelatihan dan pembekalan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan, terutama dalam menangani keluarga berisiko yang memiliki anak stunting (Nurhayati 2023).

METODE PELAKSANAAN

Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Desa Nambak Kecamatan Bungkal Kabupaten Ponorogo Jawa Timur. Kegiatan ini dilakukan dengan melalui beberapa tahapan, diantaranya: Tahap Persiapan, meliputi: 1) Melakukan koordinasi dengan stakeholder terkait, 2) Menjalin kesepakatan dengan pihak mitra. Pada tahap ini, tim melakukan koordinasi dengan stakeholder terkait, seperti pemerintah desa, ketua kader posyandu, bidan desa, dan juga dinas kesehatan. Koordinasi ini diharapkan dapat memberikan petunjuk yang jelas atau menghindari terjadinya salah persepsi terkait pelaksanaan kegiatan. Tahap kedua yaitu tahap implementasi, meliputi: 1) Melaksanakan kegiatan sosialisasi, 2) melaksanakan pelatihan pemanfaatan AI oleh kader, 3) melakukan pendampingan pemanfaatan AI oleh kader. Tahap ini dimulai dengan melakukan sosialisasi pemanfaat AI kepada kader posyandu, dilanjutkan dengan pemberian pelatihan serta pendampingan pemanfaat AI kepada

kader posyandu terkait strategi pencegahan stunting. Tahap ketiga yaitu tahap evaluasi dan monitoring. Tahap ini dilakukan untuk memastikan dan memantau apakah program dapat terus berlanjut. Kegiatan ini dilaksanakan mulai bulan Juli sampai dengan November 2025. Kegiatan ini juga melibatkan beberapa tenaga ahli, diantaranya ahli IT, ahli konseling, dan ahli dalam bidang kesehatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari pelaksanaan tahap persiapan, yang meliputi koordinasi dan menjalin kesepakatan dengan pihak mitra. Pelaksanaan kegiatan ini berjalan dengan baik, pihak pemerintah desa sangat mendukung program ini. Pihak kesehatan seperti dari dinas kesehatan dan juga bidan desa ikut terlibat langsung dalam pelaksanaan program. Bidan desa memberikan penguatan terkait pentingnya menjaga kesehatan sejak dini dan pentingnya pengetahuan untuk mencegah terjadinya stunting. Pada tahap ini juga terjalin kesepakatan dengan ditanda tangani surat perjanjian kerjasama antara mitra dengan Perguruan Tinggi pengusul, yaitu Universitas PGRI Madiun. Melalui disepakatinya perjanjian ini, dapat mempermudah jalannya pelaksanaan kegiatan ini. Selain itu bentuk dukungan dari pemerintah desa ini juga semakin mempermudah pelaksanaan kegiatan pengabdian ini (Zahroni et al. 2019).

Hasil tahap kedua, terkait implementasi program, dimulai dari kegiatan sosialisasi pemanfaat AI kepada kader posyandu. Kegiatan sosialisasi dilakukan pada sekitar 10 kader posyandu. Kegiatan ini dilakukan dengan mengenalkan website seHati yang dapat diakses pada alamat: <https://bit.ly/SeHati-Nambak>. Pada website ini dilakukan sebuah integrasi dengan beberapa platform pendukung, diantaranya aplikasi primaku yang dapat digunakan untuk memantau tumbuh kembang sang buah hati, aplikasi elsimil yang digunakan untuk melihat kesiapan dan kesehatan calon pengantin. Selain itu, pada web ini juga diintegrasikan dengan web desa dan juga web kampung KB. Hal yang paling penting pada web ini juga diintegrasikan dengan AI yang dapat menjawab pertanyaan anggota maupun masyarakat terkait isu stunting.

Kegiatan sosialisasi dilakukan dalam rangka untuk meningkatkan pemahaman kader terkait pentingnya pencegahan stunting. Stunting pada anak mencerminkan kondisi gagal tumbuh pada balita. Stunting berisiko bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Dalam jangka panjang, stunting dapat menyebabkan penurunan kemampuan kognitif dan gangguan kekebalan tubuh, sehingga meningkatkan risiko penyakit (Hardjo, Astuti, and Purba 2024). Bahaya stunting ini yang perlu di sosialisasikan ke semua pihak, agar upaya pencegahan stunting dapat dilakukan secara maksimal. Tingkat pemahaman seseorang tentang stunting sangat mempengaruhi terjadinya stunting. Semakin tinggi pengetahuan seseorang tentang bahaya stunting, maka orang tersebut semakin berupaya untuk terhindar dari stunting (Cahyati and Islami 2022; Jayanti et al. 2022).



Gambar 1. Sosialisasi dari ketua Kader Posyandu

Kegiatan sosialisasi ini melihat berbagai pihak, diantaranya pemerintah desa, ketua kader posyandu, bidan desa, dan dinas kesehatan. Gambar 1 menunjukkan sosialisasi yang dilakukan oleh ketua kader posyandu, untuk memperkuat anggota kader agar semakin bersemangat dalam memerangi kasus stunting. Sosialisasi dilakukan dengan menggunakan berbagai metode, diantaranya dengan memberikan ceramah plus dan juga dilakukan demonstrasi (Fitriani, Pananrangi, and Baharuddin 2022; Supardanayasa 2021). Metode ini menunjukkan efektif dalam meningkatkan pemahaman kader akan pentingnya informasi untuk mencegah terjadinya stunting. Setelah dilakukan sosialisasi menunjukkan peningkatan pemahaman kader sebesar 70%. Kader posyandu semakin menyatakan semakin banyak pengetahuan tentang semakin memudahkan tugas mereka sebagai seorang kader dalam mendukung warga atau anggota posyandu.



Gambar 2. Sosialisasi dan Pelatihan dari Tim Pengabdian

Tahap pelatihan dan dan pendampingan seperti yang disajikan pada gambar 2 menunjukkan hasil yaitu: dimilikinya keterampilan kader posyandu untuk memanfaatkan dan mengembangkan website seHati sebagai upaya preventif stunting. Pelatihan dan pendampingan dilakukan secara berkala,

dimulai dari pengenalan menu yang ada di website dan cara pengembangannya. Kegiatan ini berjalan dengan baik, karena kader memiliki semangat yang bagus untuk bisa. Hasil pengukuran setelah dilakukan kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kader yang mampu memanfaatkan AI dalam memberikan edukasi preventif stunting, dari yang awalnya hanya 2 kader menjadi 8 kader yang mampu memaksimalkan kehadiran AI dalam mencegah terjadinya stunting. AI disini menunjukkan sebuah fleksibilitas dan kemudahan dalam mendapatkan sebuah informasi stunting (Uilly et al. 2023). AI dapat menjawab berbagai kebutuhan, dalam kegiatan ini AI dapat digunakan oleh calon pengantin untuk mencari tahu terkait kesehatan dan kesiapan sebelum menikah. Selain itu juga dapat digunakan oleh ibu-ibu yang sedang hamil untuk mencari informasi terkait merawat kehamilannya, serta ibu yang memiliki anak untuk informasi kebutuhan gizi bagi anak mereka. Untuk mempermudah kader dalam meningkatkan keterampilan mereka dalam mengembangkan website, tim melakukan pendampingan secara berkala (Kadafi et al. 2023).

Tahap terakhir yang dilakukan pada kegiatan ini yaitu melakukan monitoring dan evaluasi. Kegiatan ini memiliki peran penting dalam menjamin keberlanjutan program (Sulfiani 2018). Monitoring dilakukan secara berkala, yaitu setiap dua bulan sekali. Evaluasi dilakukan pada pertengahan program dan akhir kegiatan untuk mengetahui sejauh mana program yang dijalankan betul-betul memberikan dampak, khususnya dalam meningkatnya pemahaman dan keterampilan kader posyandu dalam pemanfaatan AI untuk mencegah terjadinya kasus stunting di Desa Nambak. Melalui program ini, diharapkan semakin memperkaya langkah preventif terjadinya stunting di Desa yang sudah ditetapkan sebagai kampung KB ini.

SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian ini memberikan dampak positif bagi kader posyandu di Desa Nambak. Melalui kegiatan ini kader posyandu memiliki pemahaman yang lebih holistik terkait stunting dan keterampilan dalam pemanfaatan AI dalam mengedukasi warga masyarakat untuk semakin sadar mencegah terjadinya stunting. Artificial intelligence (AI) memberikan berbagai kemudahan dalam pencarian informasi, khususnya berkaitan dengan upaya pencegahan stunting, kemudahan ini yang dimanfaatkan oleh tim sebagai strategi yang efektif dan efisien dalam memerangi kasus stunting. Kegiatan ini dapat berjalan berkat dukungan dari berbagai pihak, seperti pemerintah desa, kader posyandu, dan bidan Desa. Berdasar kegiatan ini kami berharap program dapat terus dilanjutkan agar resiko terjadinya stunting di Desa Nambak dapat terus ditekan. Kami tim pengabdian juga menyampaikan terimakasih kepada LPPM Universitas PGRI Madiun yang telah memberikan pendanaan pada program ini, sehingga kegiatan dapat berjalan sesuai dengan perencanaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyati, Nika, and Chitra Charisma Islami. 2022. "Pemahaman Ibu Mengenai Stunting Dan Dampak Terhadap Tumbuh Kembang Anak Usia Dini." *BUHUTS AL-ATHFAL: Jurnal Pendidikan Dan Anak Usia Dini* 2(2). doi: 10.24952/alathfal.v2i2.5835.
- Erika Nur Khasanah, Dini Gandini Purbaningrum, Citra Andita, and Dwi Ayu Setiani. 2023. "Kebijakan Penanggulangan Stunting Di Indonesia." *Jurnal Akuntan Publik* 1(2). doi: 10.59581/jap-widyakarya.v1i2.482.
- Fitriani, Andi Rasyidd Pananrangi, and Baharuddin Baharuddin. 2022. "Pengaruh Metode Ceramah Plus Dan Peran Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Siswa Melalui Kualitas Proses Pembelajaran." *Journal of Indonesian Scholars for Social Research* 2(2). doi: 10.59065/jissr.v2i2.45.
- Hardjo, Suryani, Retna Astuti, and Anggi Tri Lestari Purba. 2024. "Upaya Pencegahan Stunting Melalui Pemahaman Kognitif Dan Pola Makan Sehat Pada Masyarakat Desa Perlis." *Journal Of Human And Education (JAHE)* 4(1). doi: 10.31004/jh.v4i1.556.
- Jayanti, Krisnita Dwi, Dianti Ias Oktaviasari, Endah Retnani Wismaningsih, Mia Ashari Kurniasari,

- Dian Kumalasari, Indah Susiowati, and Sri Nur Cahyati. 2022. "Peningkatan Pengetahuan Ibu Tentang Dampak Stunting Sebagai Upaya Menurunkan Angka Kematian Bayi." *Journal of Community Engagement and Empowerment*.
- Kadafi, Asroful, Beny Dwi Pratama, Ratih Christiana, Silvia Yula Wardani, Ardin Nurfaizin, Okta Setiawan, Ivan Afria Listiana Putra, and Taupik Hidayat. 2023. "Upaya Pencegahan Stunting Dengan Edukasi Pentingnya Asi, Mpsi Dan Makanan Bergizi." *Jurnal Abdimas Bina Bangsa* 4(1):41–48.
- Nugraheni, Nisa, and Abdul Malik. 2023. "Peran Kader Posyandu Dalam Mencegah Kasus Stunting Di Kelurahan Ngijo." *Lifelong Education Journal* 3(1). doi: 10.59935/lej.v3i1.198.
- Nurhayati, Siti. 2023. "Optimalisasi Peran Kader Posyandu Dalam Pelayanan Stunting." *Buletin Kesehatan: Publikasi Ilmiah Bidang Kesehatan* 7(1). doi: 10.36971/keperawatan.v7i1.135.
- Rahman, Hardiyanto, Mutia Rahmah, and Nur Saribulan. 2023. "Upaya Penanganan Stunting Di Indonesia." *Jurnal Ilmu Pemerintahan Suara Khatulistiwa (JIPSK)* VIII(01).
- Saputri, Rini Archda, and Jeki Tumangger. 2019. "Hulu-Hilir Penanggulangan Stunting Di Indonesia." *Journal of Political Issues* 1(1). doi: 10.33019/jpi.v1i1.2.
- Setiyawati, Marina Ery, Lusya Puri Ardhiyanti, Endah Nurhalimah Hamid, Ni Ayu Tamariska Muliarta, and Yasmin Jamil Raihanah. 2024. "Studi Literatur: Keadaan Dan Penanganan Stunting Di Indonesia." *IKRA-ITH HUMANIORA: Jurnal Sosial Dan Humaniora* 8(2). doi: 10.37817/ikraith-humaniora.v8i2.3113.
- Sulfiani, andi ni'mah. 2018. "Efektivitas Pelaporan Monitoring & Evaluasi Program Pembangunan Pada Bagian Administrasi Pembangunan Sekretariat Daerah Kota Palopo." *Journal I La Galigo: Public Administration Journal* 1(1).
- Supardanayasa, I. ketut. 2021. "Penerapan Metode Demonstrasi Dan Penugasan Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan." *Jurnal Bakti Saraswati* 10(01).
- Ully, Muzakir, Baharuddin, Abraham Manuhutu, and Heru Widoyo. 2023. "Penerapan Kecerdasan Buatan Dalam Sistem Informasi: Tinjauan Literatur Tentang Aplikasi, Etika, Dan Dampak Sosial." *Review Pendidikan Dan Pengajaran* 6(4).
- Zahroni, Puddwi Kurnia Devi, Indah Andriani, Faravika Helmastuti, and Asroful Kadafi. 2019. "Optimalisasi Peran Lansia Dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga Melalui Pelatihan Pembuatan Getuk Beton." Pp. 78–83 in *Prosiding SNBK: Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling*. Madiun: Universitas PGRI Madiun.